Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

PERAN CHAT GRUP UNTUK MENGOPTIMALKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK ONLINE DI ABAD 21

Rudi Haryadi[1], Fauziatin[2], Khairunisa [3]

[1,2,3]Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
E-mail: fauzatinnur.rahmah04@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan berbagai Aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin luas disegala bidang, salah satunya adalah bidang bimbingan dan konseling, yang dimana Bimbingan dan Konseling ini sudah dilakukan secara online. Perkembangan utama pada Teknologi Informasi dan Komunikasi ini meliputi peningkatan akses, peningkatan interaksi dan semakin meratanya sumber daya TIK pada berbagai macam organisasi maupun pada layanan Bimbingan dan Konseling secara online. Peran Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling secara individu maupun secara kelompok dapat dilihat pada tiga cara yaitu sebagai alat, sebagai alternatif layanan BK secara online dan sebagai agen perubahan. Penggunan Chat grup pada bimbingan dan konseling kelompok online ini dapat menggunakan beberapa aplikasi yang ikut berperan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling kelompok di abad 21 ini misalnya seperti WhatsApp, Line, Chat Rooms yang dimana setiap aplikasi tersebut berperan penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok secara online.

Kata Kunci: Chat grup BK Kelompok Online

ABSTRACT

The use of various information and communication technology application is increasingly widespread in all fields, one of which is the field of guidace and counseling, where guidance and counseling has been done online. The main developments in information and access, increasing interaction and increasing the spread of ICT resources in various types of organizations and online counseling and guidance services. The role of information technology in individual and group guidance and counseling can be seen in three ways, namely as a tool, as an alternative guidance and counseling service, and as an agent of change. The use of group chats on online group guidance and counseling can use several applicationsn that play a role in the group's guidance and counseling services in the 21st century such as WhatsApp, Line, Chat Rooms, where each application plays an important role in group guidance and counseling on line.

Keywords: *group chat for online group*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan manusia mempunyai perubahan yang benar-benar besar semenjak teknologi dan internet berkembang tak terkecuali di Indonesia. Masyarakat seperti terpacu untuk mengejar ketertinggalannya, perangkat seperti smartphone yang semakin mudah di dapatkan menjadikan masyarakat semakin hari semakin melek internet dan teknologi. Pengaruhnya menjadi fasilitas bagi kegiatan dalam berbagai bidang termasuk juga bimbingan dan konseling. Keberadaan bimbingan dan konseling mau tak mau harus mengikuti perkembangan zaman agar tetap di terima dalam masyarakat.Bimbingan dan konseling merupakan sarana bagi klien untuk membantu menyelesaikan masalah serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.Munculnya konseling online sebagaimana di sebutkan Koutsonika (2009) bahwa konseling online pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Par (Ifdil, 2013). Di Indonesia konseling online mulai berkembang dapat di lihat dari mulai banyaknya bermunculan situs-situs penyedia layanan konseling online (Ifdil, 2013). Di abad ini lebih tepatnya di era globalisasi alat atau media sangat beragam seperti telepon seluler, internet, komputer, hingga sosial media yang dengan mudah di akses dengan smartphone. Semua media ini tentu saja akan mempermudah akses antara konselor dan klien dalam proses pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling terdapat banyak layanan yang bertujuan untuk membantu klien, salah satunya adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok. Bimbingan dan konseling kelompok menjadi salah satu layanan yang dapat di berikan kepada banyak siswa dalam satu waktu. Sukardi (2008), menyebutkan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari pembimbinga/konselor. Sukardi (2008), juga menyebutkan bahwa konseling kelompok merupakan konseling yang di selenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah- masalah yang di bahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam bidang bimbingan (bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir). Sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih efektif lagi jika dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling tersebut memanfaatkan adanya konseling online.

Prahesti & Wiyono (2017) menyebutkan bahwa konseling *online* kini telah semakin berkembang dan makin banyak bermunculan di internet, bahkan penyedia konseling *online* pada umumnya juga menyediakan konseling *online* via *smartphone* dengan cara mendownload aplikasi pada *App Store* dan *Google Play*. Dimana *fitur* layanan konseling *online* yang di tawarkan salah satunya adalah *chat* grup. Dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia seperti *whatsapp, BBM, Line* dan yang lainnya akan mempermudah konselor dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling kelompok tanpa harus bertatap muka akan tetapi cukup hanya dengan memanfaatkan *chat group* melalui aplikasi-aplikasi tersebut.

Pemanfaatan chat grup di dalam aplikasi pendukung seperti yang di sebutkan di atas akan sangat berguna dan memudahkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelompok. Ifdil (2013), menyebutkan bahwa adanya konseling online akan menambah efisiensi waktu bagi guru BK dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling demi teretasnya permasalahan yang di hadapi oleh konseli. Maka dengan adanya chat grup dalam konseling *online* kegiatan bimbingan dan konseling kelompok yang menjadi salah satu layanan dalam BK dapat di lakukan sesuai dengan waktu yang telah di sepakati dengan anggota kelompok tanpa harus bertatap muka.

PEMBAHASAN

Hakikat Konseling Online

Koutsonika (2009) menyebutkan bahwa konseling online pertama kali muncul pada dekade 1960 dan 1970 dengan perangkat lunak program Eliza dan Parry, pada perkembangan awal konseling online dilakukan dengan berbasis teks, dan sekarang sekitar sepertiga dari situs menawarkan konseling hanya melalui *e-mail* (Show & Sjow dalam Koutsonika (2009)). Karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi metode lain juga digunakan seperti *live chat*, konseling telepone dan konseling video. Makna dari segi istilah dan bahasa, istilah konseling online merupakan dua kata yaitu kata “konseling” berasal dari kata “*Counsling*” (*inggris*) dan kata “*online*”. Istilah konseling online dapat dimaknai secara sederhana yaitu proses konseling yang dilakukan

dengan alat bantu jaringan sebagai penghubung antara guru BK atau konselor dengan kliennya.

Pada hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Amani, konseling online adalah konseling melalui internet yang secara umum merujuk pada profesi yang berkaitan dengan layanan kesehatan mental melalui teknologi informasi dan komunikasi internet. Dan menurut Fields (2011) menyebutkan bahwa konseling online merupakan layanan terapi yang relatif baru. konseling ini dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dari yang paling sederhana yaitu dengan menggunakan *e-mail*, sesi dengan chat, sesi dengan telp *pc-to-pc* sampai penggunan dengan penggunaan *webcam (video live sessions)*, yang seangat jelas menggunakan komputer dan internet. Dari beberapa pendapat maka dapat dipahami dan disimpulkan bahwa konseling online merupakan usaha membantu (*therapeutic*) terhadap konseli atau klien dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi seperti komputer dan internet. Dalam konseling online terdapat proses dimana proses konseling online ini bukanlah sebuah proses yang sederhana. Diperlukan kemampuan pendukung lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Koutsonika (2009).

"Online Counseling is not a simple process. On the contrary is a complex process with a considerable number of different and challenging issues charactherizing it. Ethical issues, Technological issues, Conselor's educational backgound and skils especially for online counseling issues, Clients' issues, Legal issues and, finally, Business and Management issues."

Pengertian Bimbingan dan Konseling Kelompok

Folastri & Rangka (2016) Bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai macam suatu hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan atau pemecahan suatu masalah individu yang menjadi peserta atau anggota dalam kegiatan kelompok tersebut. Dalam layanan suatu bimbingan dan konseling kelompok ini dapat diselengarakan dimana saja didalam ruangan maupun diluar ruangan.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dimana didalam kelompok tersebut membahas topik topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Penyampaiian informasi yang berkenaan dengan masalah umum yaitu permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan baik yang didengar dan dilihat dari media masa (cetak maupun electronik) dan berasal dari lingkungan sekitar. Konseling kelompok menurut Dinkmeyer & Munro (dalam Elida P 2010) mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah suatu proses yang didalam kelompok yang bernilai khusus untuk aspek diagnostik dan terapeutik dalam memecahkan masalah. Dalam konseling kelompok didalamnya membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Pembahasan topik tersebut melalui suasana dinamika kelompok yang intensif dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

Pelaksanaan BKP (Bimbingan Kelompok) dan KKP (Konseling Kelompok)

Menurut Folastri & Rangka (2016) ada beberapa tahapa-tahap dalam pelaksanaan Bimbingan kelompok dan konseling kelompok yaitu :

1) Pelaksanaa Bimbingan Kelompok (BKP)

   Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahapan yakni : tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Adapun penjelasan singkat mengenai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu

   a) Tahap Pembentukan => pada tahap ini adalah mengungkapkan perhatian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, menjelaskan cara-cara dalam melaksanakan bimbingan kelompok, menjelaskan asas-asas kegiatan kelompok, para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai serta permainan, penghangatan atau pengakraban.
   b) Tahap peralihan => pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menerapkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan sebelumnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan keikutsertaan anggota.
   c) Tahap kegiatan => masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih

dahulu, anggota kelompok membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tugas, bila perlu ada kegiatan selingan.

d) Tahap pengakhiran => pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta harapan.

2) Pelaksanaan Konseling Kelompok (KKP)

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut :

a) Tahap awal kelompok => proses utama selama tahap awal orientasi dan eksplorasi. Tahap awal pada konseling kelompok yaitu menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih, berdoa, menjelaskan pengertian konseling kelompok, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas konseling kelompok, dan melkasanakan perkenalan dan dilanjutkan rangkaian nama.
b) Tahap peralihan => tujuan tahap ini yaitu membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Langkah tahap ini yaitu menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok, tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut, mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut dan memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.
c) Tahap kegiatan => pada tahap ini proses penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok. Langkahnya yaitu mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian, memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, membahas masalah terpilih secara tuntas, selingan, menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.
d) Tahap pengakhiran => pada tahap ini pelaksanaan konseling kelompok ditandai dengan angggota mulai melakukan perubahan tingkah laku didalam kelompok. Langkahnya yaitu menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan meniali kemajuan yang dicapai masing-masing, membahas kegiatan lanjutan, pesan serta tanggapan anggota kelompok, ucapan terimakasih, berdoa, perpisahan, teknik layanan konseling kelompok.

Peran Chat Grup Dalam Mengoptimalkan BK Kelompok Online

Setianingsih (2018)menyebutkan, Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan juga tidak luput dari sentuhan teknologi sebagai bagian penting dalam pelaksanaanya. Tetapi proses dalam layanan bimbingan konseling kelompok melalui chat grup yang diharapkan bisa memandirikan siswa dapat secara optimal melanjutkan melalui alat bantu juga layanan-layanan yang berbasis penggunaan teknologi informasi komunikasi. Peranan dalam Bimbingan dan Konseling sebagai media cangih yang akan mempermudahkan jalannya suatu layanan bimbingan dan konseling individu maupun secara kelompok atau dengan grub chat, juga sebagai suatu cara untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas konselor dalam menyajikan layanan Bimbingan dan konseling yang dinamis sehingga anggota atau konseli tidak merasa jenuh dan mengangap bimbingan konseling ketinggalan zaman.

Kraus, R., Stricker, G., & Speyer, C. (2011) menjelaskan bahwa terapi kelompok dichat room menjadi lebih menantang, yang mirip dengan memfasilitasi kelompok orang dengan mata tertutup tetapi dimana suara-suara dari setiap anggota kelompok masih dapat didengar. Serta melalui ikatan berbasis teks dalam chat grup dan dengan kehadiran, dirasakan terapis, konseli dapat mengalami kebebasan ekspresi diri dan pertumbuhan kesadaran diri yang sangat berarti dari dialog online.

1. WhatsApp

WhatsApp atau *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan untuk *smartphone*, atau aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms karena aplikasi ini menggunakan data internet. WhatsAppdidirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah berkerja

sebagai Yahoo (Basuki, 2017). Pada whatsapp chat grup sering digunakan oleh seorang guru maupun oleh seorang konselor dan guru BK. Dizaman modern ini, atau abad 21 ini aplikasi whatsapp sudah banyak digunakan oleh kalangan masyarakat muda maupun tua, guru maupun konselor. Peran Chat grup pada whatsapp untuk bimbingan dan konseling kelompok online lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara individu maupun secara kelompok. Yaitu lebih cepat dalam mengirim pesan, tidak memungut biaya terlalu banyak atau dengan pulsa namun dengan paket data. Konseling atau bimbingan kelompok.

2. Chat Rooms I Electronic Discussion Groups

Pautina (2017), menjelaskan bahwa chat rooms merupakan potensi penggunaan oleh konselor atau guru Bimbingan dan konseling yaitu untuk terapi kelompok, membantu diri sendiri dukungan dan pengukuhan. *Chat rooms* ini juga ikut berperan penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling *online* dalam menyampaikan suatu layanan atau informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok.

Adapun manfaat positif dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada penggunaan aplikasi yang berkembang dalam penerapan bimbingan dan konseling yaitu :

- Untuk memudahkan proses praktek konseling tanpa terhambat oleh jarak dan waktu, meningkatkan kualitas praktek bimbingan dan konseling dari individu maupun secara kelompok
- Mengurangi kesenjangan digital
- Sebagai wahana bagi seorang individu maupun anggota kelompok yang sering kali merasa tidak nyaman untuk melakukan pertemuan secara langsung *face to face*
- Lebih irit biaya dengan tidak menghabiskan banyak pulsa
- Memudahkan seseorang dalam mengirim pesan

Pada umum bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan Teknologi informasi berbasis chat grup memiliki beberapa tujuan umum yang membantu siswa, peserta anggota diterima seumur hidup yang membahagiakan juga berkembangnya potensi secara optimal melalui layanan bimbingan konseling, namus secara lebih spesifik memiliki tujuan untuk memudahkan konselor dalam memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling kelompok mapun secara individu dengan adanya kemudahan teknologi informasi ini chat grup merupakan suatu hal yang baik dalam hal ini, membantu anggota untuk mencapai kesadaran diri, melakukan eksplorasi diri, memecahkan masalah pribadi juga sosial dan juga mengembangkan keterampilan keputusan dalam setiap masalah lanjut, mempermudahkan akses siswa dalam memperoleh layanan bimbingan konseling.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran maupun pemberian informasi mengkondisikan siswa atau angota untuk belajar mandiri. Dalam bimbingan konseling peran chat grup dalam mengoptimalkan bimbingan konseling kelompok secara online itu sangat memudahkan kerja seorang guru BK atau konselor. Melalui chat grup pelayanan bimbingan konseling kelompok seorang konselor maupun guru BK dapat memberikan layanan dengan mudah, serta layanan yang diberikan melalui teknologi informasi seperti chat grup dengan mudah, dan menghemat biaya serta memanfaatkan waktu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor, Sunawan, & Purwanto (2018) menjelaskan bahwa berdasarkan data fakta seorang siswa engan atau jarang yang mau datang keruangan guru BK untuk melakukan konseling atau sekedar melakukan konsultasi dikarenakan ada perasaan malu, kesempatan waktu yang terbatas, ruangan yang kurang tepat dalam berkonsultasi, serta tidak terbuka dalam mengungkapkan masalah yang sebenarnya. Beberapa siswa lebih nyaman untuk berkonsultasi atau sekedar sharing terkait layanan informasi misalnya karir melalui chat *whatsapp* atau dengan *line*.

Bagi calon konselor atau calon guru bimbingan konseling disekolah, seiring berjalannya waktu atau semakin berkembangnya teknologi informasi komunikasi didunia pendidikan khususnya di bimbingan konseling konselor harus bisa mengerti atau menerapkan mempelajari atau mengikuti perkembangan saat ini. Yaitu dengan memanfaatkan teknologi untuk membantu kliennya dalam melakukan konseling individu atau bimbingan dan konseling kelompok. Tujuan bagi Guru Bk atau Konselor yaitu untuk memudahkan dalam membantu kliennya atau setiap anggota kelompoknya, memberikan kenyamanan pada klien dalam bercerita dengan menggunakan aplikasi teknologi sebagai penghubung dirinya dengan konselor tanpa harus bertatap muka (*face to face*) secara langsung.

PENUTUP

Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad 21 atau abad modern saat ini membuat segala aspek kehidupan semakin berkembang pesat maju begitu pula dengan bimbingan dan konseling. Berbagai macam aplikasi ikut berperan penting dalam bimbingan dan konseling secara online seperti WhatsApp, Chat Rooms dan sebagainya membuat konseling online dapat diakses dengan mudah. Berbeda dengan awal kemunculannya yang hanya dapat dilakukan tatap muka secara langsung. Dalam hal ini peran chat grup pada bimbingan dan konseling kelompok online menggunakan beberapa aplikasi seperti WhatsApp, line, dan chats room.

REFERENSI

Dewa. K.S. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Folastri, S. & Rangka, I. B. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.

Hardi, P. (2016). *Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction*. Jurnal GUIDENA. 6 (1), 28-36

Hidayah, Nur. (2013). *Online Cognitive Behavioral Counseling Model to Improve Junior High School Students' Self-regulated Learning.* Surabaya : Adi Buana University Press

Hartanto, AAT. 2010 : " *Panduan Aplikasi Smartphone*", halaman 100. Gramedia Pustaka Utama.

Ifdil. 2013. *Koseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Counseling*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. 1(1), 15-21

Kraus, R., Stricker, G., & Speyer, C. (2011). *Online Counseling: A Handbook for Mental Health Professionals*. San Diego: Academic Press

Prahesti. Y & Wiyono. B.D. 2017. *Pengembangan Website Konseling Online Untuk Siswa di SMA Negri 1 Gresik*. Jurnal BK UNESA. 7(3), 144-154

Pautina, A. R. 2017. Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 5 (2)

Petrus, J., & Sudibyo, H. (2017). *Kajian Konseptual Layanan Cybercounseling*, 6 (1): pp 6-12

Samsudin. (2011). *"Pengembangan Model Bimbingan Dan Konseling Berbasis Web Di SMA Negri 3 Bandung"* , Tesis Magistar Pendidikan, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), hlm. 39-40. t.d

Setianingsih, S. E. (2018). Peran Layanan Cyber Counseling Di Era Digital. Proseding Seminar Nasional

Tumangor, R, H., Sunawan., & Purwanto, E.(2018). Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantu Website Untuk meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Di Kota Tarakan. Jurnal Bimbingan dan konseling Ar-Rahman. 4(1)